

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE LATIHAN MURID MIS NUR-IKHLAS PERAWANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**



Oleh

**RATNA MURNI
NIM. 10918009107**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
METODE LATIHAN MURID MIS NUR-IKHLAS PERAWANG
KECAMATAN TUALANG
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

RATNA MURNI

NIM. 10918009107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**



ABSTRAK

RATNA MURNI (2012) : **Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui metode Latihan Murid MIS Nur-Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak setelah diterapkan *Metode Latihan*. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimana cara menerapkan *metode latihan* dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid MIS Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada pokok Bahasan Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 ?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang yang berjumlah 26 orang dan objek dalam penelitian ini adalah *metode latihan* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi belajar matematika, yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi merupakan data ordinal. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil persiklus dalam proses pembelajaran tanpa tindakan dan melalui *metode latihan*.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator keberhasilan 70%, rata-rata pada pertemuan tanpa tindakan adalah 53,0 % , siklus I adalah 62,4 % ,siklus II adalah 67,9% dan siklus III adalah 83,1 %. Dari data tersebut terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak melalui *metode latihan*.

ABSTRACT

RATNA MURNI (2012): Improving Mathematics Learning Outcomes Students MIS through training methods Nur-Ikhlas Tualang Siak district.

This study aims to describe an increase in students' mathematics learning outcomes Private Nur Ikhlas Islamic elementary Tualang Siak district after the applied method of exercise. In this study the formulation of the problem is "How do I implement a method of exercise in improving student learning outcomes mathematics MIS Nur-Ikhlas Perawang Tualang Siak district discussion on the principal sum and the reduction in numbers up to 500".

This research is a class act that teachers play a direct role in the learning process. Subjects in this study were students Nur Ikhlas Islamic elementary Tualang totaling 26 people and objects in this study is a method of exercise to improve students' mathematics learning outcomes.

Retrieval of data in this study uses a mathematical observation study, carried out every session. Data obtained through observation of data is ordinal. To find out if there is an increase in student learning outcomes can be seen from the results persiklus in the process of learning without action and through the training methods. Based on this research, indicators of success of 70%, on average at the meeting without action is 53.0%, 62.4% I is a cycle, cycle II was 67.9% and cycle III was 83.1%. From these data an increase in students' mathematics learning outcomes Nur-Ikhlas Islamic elementary Perawang Tualang Siak district through training methods.

بيور (2012): سين الرياضيا نظم المعلومات الإدارية
 لبيالتدريبانور إخلاص سيالك Tualang
 تهد هذه الدراسة إلى زيادة في اضيات
 لامية الابتدائية الخاصة سيالك Tualang تطبيق ممارسة الرياضة. هذه
 في صياغة المشكلة هي "كيف يمكن تنفيذ وسيلة ل
 رياضيات نظم المعلومات الإدارية سيالك على
 Tualang Perawang يصل الى 500".
 هو عمل المعلمين في عملية التعلم. المواد الدراسية
 هذه الدراسة Tualang الابتدائية الإسلامية بلغ مجموعها 26
 هذه الدراسة هو وسيلة ل تحسين الرياضيات

استرجاع البيانات في هذه الدراسة يستخدم الرياضية
 البيانات التي تم الحصول عليها البيانات هو ترتيب. إذا كان هناك
 زيادة في يمكن أن يرى persiklus عملية التعلم
 أساليب التدريب.
 لثانية تعتمد على هذه الأبحاث
 بلا عمل هي 53.0 62.4 هو 67.9 70
 هذ البيانات زيادة في مادة الرياضيات
 Perawang سيالك Tualang أساليب التدريب
 83.1 . الإسلامية الابتدائية

PENGHARGAAN

Puji Syukur kepada Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui metode latihan MIS Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan Ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan Skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program PGMI
4. Bapak Drs. Mas’ud Zein, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Zul Afpan, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak yang telah membantu penelitian ini.

7. Suami tercinta Ramli yang telah banyak ikut andil dalam tenaga, pikiran dan selalu mensupport atau member dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ananda Reffi Yenni, Robinson, Hengki Permindo, Roby Eka Saputra, Indah Setya Wati dan cucu Muhammad Akhdan Zahir yang telah besar hati membantu dan menunggu ibunda dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibunda Nurmani yang selalu memberi pengertian, dorongan, semangat, dan pikiran kepada peneliti..
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 20 Februari 2012

Penulis

RATNA MURNI
NIM : 10918009107

PERSEMBAHAN

Ayah....Ibu yang telah bersusah payah membesarkan Kupersembahkan.....

Untuk yang tercinta Ayahanda Bgd. Darwis (alm) dan Ibunda Nurmani Berserta Adik-Adikku yang selalu mendorong untuk menyelesaikan kuliah ini walau begitu banyak tantangan dan hambatan.

Memberikan segala apa yang diinginkan

Demi anaknya dengan segala usaha

Ayah.....yang telah memberiku kasih dan sayang semasa kecil kemudian pergi menghadapi Ilahi.

Ayah....Ibu... begitu besar pengorbanan dan kasih sayang yang dicurahkan kepadaku sehingga tidak mungkin mampu kuungkapkan dengan kata-kata dan tak mampu kuungkapkan dengan tulisan.

Ya.....Allah aku ingin mengucapkan terima kasih terdalam kepada kedua orang tuaku

AyahIbu.....dan Adik-adikku terimakasih atas segala pengorbanan kasih sayang dan do'a tulus yang kalian berikan semoga Allah SWT meridhoinya.

Ayah....Ibu....kebaikanmu tiada tara perjuanganmu tiada terhingga hanya Surga Firdaus dan balasan dari Allah yang layak bagimu....

Perkenankan ananda.....

Hanya itu yang dapat ananda persembahkan buat Ayahanda dan Ibunda tercinta.....

Ya AllahSatukanlah kasih sayang kami dengan mata air cinta Mu

Amin.....

Oleh : Ratna Murni

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Hipotesis Tindakan	21
D. Indikator Keberhasilan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data	26
E. Observasi dan Refleksi.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel.1 :	Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidayah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang Kabupaten Siak..... 31
2. Tabel.2 :	Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang..... 32
3. Tabel.3 :	keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang 35
4. Tabel.4 :	Keadaan Mata pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang37
5. Tabel.5 :	Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Tanpa Tindakan41
6. Tabel.6 :	Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama47
7. Tabel.7 :	Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua54
8. Tabel.8 :	Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga..... 60
9. Tabel 9 :	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada data Awal, Siklus I, II, dan Siklus III.....63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya menekankan kepada penguasaan aspek kognitif namun juga efektif dan psikomotor, terlebih sekarang pemerintah sedang mencanangkan pendidikan karakter bangsa di era reformasi ini bangsa Indonesia seperti kehilangan jati diri bangsa.

Krisis multidimensi yang melanda bangsa Indonesia menimbulkan dampak negatif bagi dunia pendidikan dengan memunculkan permasalahan-permasalahan baru di dunia pendidikan antara lain pelayanan pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan optimal karena menggunakan cara berfikir lama sehingga tidak mampu lagi mengatasi permasalahan pendidikan di masa sekarang. Diperlukan cara berfikir baru dan terobosan-terobosan yang inovatif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu permasalahan mendasar di dunia pendidikan adalah proses pembelajaran yang monoton dan klasikal yang cenderung membosankan. Hal ini menyebabkan keterpurukan khususnya bagi murid dan pada umumnya di dunia pendidikan karena model lama tidak mampu memberikan kompetensi bagi siswa untuk bersaing di era globalisasi.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini.¹

Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian persoalan mengenai bilangan.²

Matematika ini mata pelajaran yang sangat penting terpengaruh dengan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Apabila guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan sulit untuk mewujudkan siswa yang cerdas. Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berfikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif.

Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran matematika yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar Mata pelajaran matematika bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Balitbang, Jakarta, 2006, hlm 40

² Yuliani Nurani, *Metode Pengembangan Kognitif*, Universitas Terbuka, 2010, hal 11.3

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil belajar yang baik tentunya akan ditunjang pula dengan proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong murid belajar secara aktif. Baik fisik maupun mental murid hendaknya terbiasa melakukan penyelidikan dan penemuan rumus konsep serta prinsip matematika.

Meski di akui bahwa pendidik adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Dari uraian di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya pelajaran matematika ini diterapkan kepada anak didik. Oleh karena itu, pelajaran matematika telah diajarkan pada anak didik di MIS Nur Ikhlas Perawang. Pembelajaran matematika untuk materi penjumlahan dan pengurangan sangat sulit bagi murid MI Nur-Ikhlas Perawang untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tak dapat di hindari antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan murid terhadap materi yang diajarkan dan dapat dilihat dari hasil ulangan harian, nilai mid semester

dan nilai semester yang mayoritas tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60.00 dari 26 orang murid

2. Sebagian besar siswa tidak dapat mengingat pelajaran-pelajaran yang baru diterangkan guru sehingga tidak dapat menjawab soal-soal latihan yang diberikan dengan benar.
3. Sebagian besar siswa jarang bertanya apabila mengalami hal-hal yang sulit dalam materi yang di ajarkan guru.
4. Siswa jarang berdiskusi dengan teman kelompoknya.
5. Kesalahan yang dilakukan murid saat mengerjakan latihan secara individual tidak teliti menempatkan posisi ratusan, satuan maupun puluhan.
6. Penerapan pembelajaran guru selama ini pada umumnya melalui metode konvensional sehingga murid hanya bersifat monoton saja.

Untuk itu dilakukan tindakan supaya murid MIS Nur-Ikhlas bisa hasil belajar meningkat dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan seperti hal-hal sebagai berikut ;

- a. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menantang pada murid sebelum materi yang akan dituju di buka.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga murid bersemangat mengerjakan soal-soal latihan .

Namun itu semua belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar murid Madrasah Ibtidaiyah Nur-Ikhlas Perawang.

Oleh sebab itu, penulis akan menerapkan metode latihan. Dimana metode latihan ini dianggap sangat cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena didalamnya siswa berlatih secara terstruktur.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika melalui metode Latihan Murid Madrasah Ibtidaiyah Nur –Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu :

1. Hasil belajar matematika

Hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, perubahan dari sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dari beberapa bentuk.³ Hasil belajar matematika kemampuan yang diperoleh anak dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran matematika yang tertuang dalam bentuk angka atau skor.

³ Cicih sutarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2009, hlm 35.

2. Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan berulang-ulang sehingga tercapai asosiasi yang mengkondisi antara stimulus dan respon tertentu dan bersifat permanen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : “ Bagaimana cara menerapkan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid MIS Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500 ?.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai

dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “bagaimana menerapkan metode latihan dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid MIS Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500? ”.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi murid, melalui metode latihan ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa MIS Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang.
2. Bagi guru, dengan metode latihan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di MI.S nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang.
4. Bagi peneliti, sebagai landasan untuk mengetahui hasil belajar matematika murid MI.S Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang kabupaten Siak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hakikat Metode Latihan

Latihan ialah usaha untuk memperoleh keterampilan tentang suatu keterampilan dengan mengajarkan sesuatu secara berulang-ulang sehingga terjadi mekanisasi atau pembiasaan.⁴

Metode latihan ini menekankan upaya pembentukan pengetahuan ,sikap dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu metode ini diharapkan dapat menyiapkan diri untuk melaksanakan tugas-tugas khusus yang dispesifikasikan secara tajam

faktor yang menunjang di gunakan metode latihan ini di samping tepat untuk membentuk pengetahuan ,juga karena di dukung oleh perangkat pembelajaran yang menunjang kesuksesan belajar siswa ,hingga memberikan keuntungan lebih bagi tenaga pendidik untuk mengaplikasikan metode ini .

Maka dari itu sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk membantu siswa didiknya dalam mengatasi masalah yang timbul baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dalam upaya meningkatkan kesuksesan belajar siswa .

Metode latihan ini merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

⁴ Uyoh Sadulloh,*Pedagogik*,Dirjen Pendidikan Islam, Jakarta,2009, hlm 9

a).Kelebihan metode pelatihan

Ketegasan dan ketrampilan siswa meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari

Seorang siswa benar-benar memahami apa yang disampaikan

b).Kelemahan metode pelatihan

Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa. Sifat atau cara latihan kaku atau tidak fleksibel maka akan mengakibatkan penguasaan ketrampilan melalui inisiatif individu tidak akan dicapai

2. Hakikat hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil belajar dapat diartikan sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Hilgard dan Bower (1975:156) belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan.

Belajar terjadi karena ada proses yaitu interaksi antara individu dengan lingkungan. Interaksi individu dengan lingkungan menimbulkan pengalaman sedangkan hasil yang dicapai yang dicapai setelah belajar perubahan perilaku yang

meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan.terdapat beberapa pandangan tentang hasil belajar yaitu

Menurut pandangan behaviorisme belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur (messurable). Pendekatan kognitif berpendapat bahwa belajar adalah sebagai perubahan perkembangan. S.Nasution mengemukakan bahwa : belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar.

M. Sobry Sutikno (2004) Mengartikan belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Thursan Hakim (2002) Mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap pemahan, keterampilan, daya fikir dan kemampuan lainnya.

Dari penjelasan beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangku pengetahuan , keterampilan, sikap bahkan segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman

belajar, menilai proses dan hasil belajar termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila sebagai berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan ungkapan diatas maka dapat ditegaskan bahwa salah satu fungsi hasil belajar siswa diantaranya siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki, serta siswa dapat mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang mereka alami⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil Belajar

Hasil belajar murid dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu

- a. faktor dari dalam diri siswa (internal)
 1. jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 2. psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan)
 3. kelelahan
- b. faktor dari luar diri siswa atau lingkungan.
 - 1) Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga,

⁵ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.120

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan

2) Sekolah

Metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan pekerjaan rumah dan lain-lain.

3) Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

4) Lingkungan.⁶

c. Ciri –ciri belajar

Ada enam ciri-ciri pembelajaran yang efektif (eggen & kauchak 1998) yaitu:

- a. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas murid sepenuhnya berdasarkan pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada

⁶ Slameto, Belajar dan factor-Faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm 54

- murid dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.
 - f. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Adapun ciri –ciri belajar yang menganut unsur dinamis dalam proses belajar murid adalah motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar dan kondisi murid yang belajar.

d. Langkah-langkah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa langkah untuk meningkatkan hasil belajar matematika yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
Pada tahap ini guru harus melakukan beberapa langkah antara lain :
 - a) Menentukan materi pokok
 - b) Membuat perangkat pembelajaran seperti silabus, sistem penilaian, RPP dan LKS.
 - c) Menentukan nilai individu, diambil dari nilai evaluasi terakhir sebelum penerapan dilakukan.
- 2) Penyajian informasi dengan cara sebagai berikut :
 - (a) Guru menyajikan materi pelajaran
 - (b) Guru bersama-sama murid mengerjakan contoh soal.
- 3) Murid mengerjakan soal latihan / LKS dengan metode latihan.

4) Guru membimbing murid dalam menyelesaikan soal latihan / PR dengan secara individual.

5) Evaluasi

Evaluasi yang diberikan berupa tugas yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan guru sebelum dilaksanakan evaluasi guru dan murid sama-sama membahas LKS, skor yang telah diperoleh siswa dalam evaluasi selanjutnya diproses untuk menentukan nilai perkembangan anak.

e. Prinsip-Prinsip Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Didalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut :

1. Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
2. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
3. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguasaan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
4. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
5. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila siswa diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.⁷

B. Penelitian yang Relevan

⁷ Baharuddin, Esa Nurwahyuni, Teori Belajar & Pembelajaran, Ar-Ruzzmedia, Jogjakarta, 2010.hlm

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan menggunakan metode latihan namun dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran Matematika melalui Metode Latihan di Kelas IV SDN Bareng 5 Kecamatan Klojen Semarang**”.

Adapun hasil penelitian saudara Ganti Udin diketahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada Prasiklus hasil belajar mencapai rata-rata 52,27 % meningkat pada siklus I hasil siswa rata-rata 66,23 % sampai pada siklus II hasil siswa rata-rata 79,73 % .

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti prosedur, perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Melalui ketiga siklus ini dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Dengan diterapkannya metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan

sampai 500 pada murid Madrasah Ibtidaiyah Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun pelajaran 2011/2012.”

D. Indikator keberhasilan

Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilan murid setelah diterapkannya metode latihan dengan tes (rata-rata nilai latihan, ulangan harian) dan observasi (keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar). Penelitian ini berhasil apabila hasil belajar siswa di kelas dalam pelajaran matematika mencapai 70%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid Madrasah Ibtidaiyah Nur – Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika (Penjumlahan dan pengurangan sampai 500) melalui metode latihan murid kelas Madrasah Ibtidaiyah Nur-Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nur- Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang beralamat di jalan raya Inpres Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan Pada tahun pelajaran 2011/2012 semester 1 pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sampai 500.

C. Rancangan Penelitian

1. Variabel yang diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu peningkatan hasil belajar Matematika dan penerapan melalui metode latihan pada murid Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun

Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 26 Orang, yang terdiri dari 11 orang Laki-laki dan 15 Orang Perempuan.

2. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang pelaksanaan tindakan kerja yaitu perangkat pembelajaran seperti silabus, sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan tugas pengetahuan awal, dan tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal dalam kelompok. Mempersiapkan format lembar observasi, sebelum tindakan dan melalui penerapan metode latihan.

b. Implementasi Tindakan

1). Kegiatan awal

- a). Guru melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran (2 menit)
- b). Guru memberi motivasi kepada siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari (2 menit)
- c). Guru menjelaskan proses pelaksanaan metode latihan (3 menit)
- d). Guru mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa (3 menit)

2). Kegiatan inti

- a). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, dengan cara siswa mempelajari buku pegangan matematika yang dimiliki (5 menit)
- b). Guru menjelaskan materi yang terdapat di dalam RPP, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja (15 menit).
- c). Guru memberikan soal pada masing-masing murid dan memberikan kesempatan masing-masing murid untuk menyelesaikan soal tersebut (10 menit)
- d). Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar untuk menyelesaikan soal yang diberikan (15 menit)
- e). Setelah selesai, guru meminta kepada masing – masing murid untuk mengumpulkan tugasnya (15 menit)
- f). Pada akhir pembelajaran, guru akan menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut (5 menit).

3). Penutup

Pada tahap ini guru memberi pengarahan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Menjelaskan kelemahan yang masih ada dalam proses pelaksanaan metode latihan. Melalui bimbingan guru siswa diminta membuat kesimpulan dan

memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya (5 menit).

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini pengamat bertugas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan menerapkan metode latihadengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan ini untuk melihat aktifitas guru dan murid selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diberikan rentang nilai 3 sampai 1. Dimana skor 3 untuk kriteria (baik), skor 2 (cukup) dan 1 kriteria (kurang). Untuk mengetahui hasil belajar murid maka kegiatan yang di amati adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN YANG DIAMATI	SKOR		
		3	2	1
1.	Siswa menerima materi pelajaran			
2.	Siswa menanyakan persoalan yang belum jelas			
3.	Siswa mengerjakan tugas			
4.	Siswa menganalisi hasil kerja			
5.	Siswa melaporkan hasil kerja			
6	Siswa mencatat kesimpulan			

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. seperti observasi dan dokumentasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang terwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, data yang dikumpulkan dari data-data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan selama proses metode latihan.

Cara menghitung jumlah nilai hasil observasi adalah dari masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh persentase hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut yaitu:

Rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar secara individu

F = Skor yang diperoleh murid

$N = \text{Skor maksimal}$

$100\% = \text{bilangan tetap}$

Murid dikatakan tuntas apabila mencapai KKM 60,00 atau daya serap 60 % keatas. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati hasil belajar matematika siswa selama penerapan metode latihan yang berlangsung melalui indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dari hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang dimulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir langsung dilakukan dengan melihat dan mengisi lembaran pengamatan yang diisi oleh observer Purwanti.

a. Tes

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan instrumen soal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara objektif kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung dan mengamati keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompok atau selama tindakan penelitian dilakukan.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis data dengan melakukan pengelompokan dan menyimpulkan data dalam tahap observasi. Dalam tahap ini refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap kekurangan dan kelemahan dari implementasi tindakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di siklus berikutnya.

F. Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus karena disesuaikan dengan tingkat kedalaman materinya, dimana tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Untuk dapat mengetahui prestasi siswa dalam belajar matematika, sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal, sedangkan observasi adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar matematika. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan; kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- b. Membuat lembar observasi,
- c. Menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang baik.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah materi matematika telah dikuasai oleh siswa.
- e. Menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.

2. Pelaksanaan tindakan; kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang termuat dalam RPP yang telah dibuat.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut

a. Siklus I

1.1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode Latihan dan pengajaran langsung pada siklus I yaitu;

1.1.1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kelas,

1.1.2. Menganalisis dan merumuskan masalah yang terjadi untuk dibenahi

dalam

pelaksanaan tindakan,

1.1.3. Merencanakan perbaikan atau perencanaan tindakan

1.2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan atau pelaksanaan perbaikan mencakup 2 (dua) tahap yakni sebagai berikut

1.2.1. Menyiapkan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari beberapa langkah

yaitu:

(1) membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan,

(2) menyiapkan fasilitas atau sarana pendukung yang diperlukan

(3) menyiapkan cara mengambil dan menganalisis data yang berkaitan dengan

proses dan hasil perbaikan, dan

(4) peneliti menetapkan keyakinan untuk melaksanakan dan berkolaborasi

dengan guru bidang studi Matematika dalam melakukan tindakan perbaikan.

1.2.2. Melaksanakan tindakan dengan menerapkan secara terpadu metode

Latihan pada materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan bilangan sampai 500 (RPP 1 dan RPP 2).

1.3. Observasi

Pada tahap ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan melalui penerapan secara terpadu metode Latihan apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Di samping itu juga akan dilakukan evaluasi terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan pada materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan bilangan

sampai 500 (RPP1 dan RPP2). Hasil yang didapatkan pada observasi/evaluasi selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya

1.4. Refleksi dan tindak lanjut

Data-data yang diperoleh melalui observasi/evaluasi akan dikumpulkan dan

dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilakukan kegiatan

yaitu :

1.4.1. Mengkaji perubahan-perubahan aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh siswa setiap individu.

1.4.2. Melakukan analisis tentang tindakan yang telah diberikan, baik keunggulan maupun kelemahan/kegagalannya.

1.4.3. Menetapkan metode/strategi rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

1.4.4. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah siswa dinyatakan

mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila telah mencapai nilai

minimal 65 dan secara kelompok (klasikal) minimal 75% siswa telah

mencapai ketuntasan belajar secara individu, sedangkan indikator

ketuntasan proses pembelajaran adalah proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila minimal 85% kegiatan pembelajaran telah terlaksana (Usman, 1993: 96).

b. Siklus 2

2.1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan selama perencanaan pada siklus 2 adalah:

2.1.1. Peneliti menetapkan/merumuskan kelebihan dan kekurangan yang

telah dicapai dalam siklus 1.

2.1.2. Peneliti meninjau/merevisi kembali Rencana pelaksanaan pembelajaran pada RPP 1 dan RPP 2.

2.2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan secara terpadu

metode Latihan pada materi pokok Penjumlahan dan

Pengurangan

Bilangan sampai 500 (RPP 3 dan RPP 4)

2.3. Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan

tindakan melalui penerapan secara terpadu metode Latihan

apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Disamping itu juga akan dilakukan evaluasi terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai 500 (RPP 3 dan RPP 4). Hasil yang didapatkan pada observasi/evaluasi selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2.4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi/evaluasi dikumpul dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilakukan kegiatan yaitu:

2.4.1. Mengkaji perubahan-perubahan aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh siswa setiap individu.

2.4.2. Melakukan analisis tentang tindakan yang telah diberikan, baik keunggulan maupun kelemahan/kegagalannya.

2.4.3. Menetapkan metode/strategi rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

c. Siklus 3

3.1. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan selama perencanaan pada siklus 3 adalah:

3.1.1 Peneliti menetapkan/merumuskan kelebihan dan kekurangan yang telah dicapai dalam siklus 2.

3.1.2 peneliti meninjau/merevisi kembali Rencana pelaksanaan pembelajaran pada RPP 3 dan RPP 4.

3.2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan secara terpadu metode Latihan pada materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan bilangan sampai 500 (RPP 5 dan RPP 6).

3.3. Observasi/Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan melalui penerapan secara terpadu metode Latihan apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Disamping itu juga akan dilakukan evaluasi terhadap daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan pada materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai 500 (RPP 5 dan RPP 6). Hasil yang didapatkan pada

observasi/evaluasi selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.4. Refleksi

Data-data yang diperoleh melalui observasi/evaluasi dikumpul dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilakukan kegiatan yaitu:

3.4.1. Mengkaji perubahan-perubahan aktivitas dan hasil belajar yang telah diperoleh siswa setiap individu.

3.4.2. Melakukan analisis tentang tindakan yang telah diberikan, baik keunggulan maupun kelemahan/kegagalannya.

3.4.3. Menetapkan metode/strategi rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *setting* penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Nur - Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta yang berciri khas Islam pada tahun 1995. Atas swadaya dan semangat kerjasama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama Bapak Abdul Muis Usman, Kemudian dilanjutkan oleh Abu Yazid (Alm), Sepeninggal Abu Yazid digantikan oleh Nur Ahmad, Khusaini taher (Alm), Muhammad Amin, Masnur dan Zul Affan sampai sekarang. Sejalan dengan itu Madrasah Ibtidaiyah Nur - Ikhlas terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1997.

Madrasah Ibtidaiyah Nur – Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terletak di Jalan Raya Inpres Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi.

Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang belajar, lapangan olahraga, mushalla, taman bermain siswa.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas

a. Visi :

Mewujudkan Madrasah ibtidaiyah Nur Ikhlas sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Islam berkualitas di bidang Iman dan Taqwa (IMTAQ). Serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi:

- 1) Berupaya Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas supaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK
- 3) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Madrasah Ibtidaiyah Nur -Ikhlas Kecamatan Tualang secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nur- Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel.1

TABEL .1

Daftar Sarana Prasarana Madrasah Ibtidiyah Nur Ikhlas

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	9 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang UKS	1Ruangan
6	Mushalla	1 Ruangan
7	Kantin	1 Ruangan
8	WC Guru	2 Ruangan
9	WC Siswa	3 Ruangan
10	Lapangan Olah Raga	1 Buah
11	Komputer	4 Unit
12	Taman Bermain Siswa	1 Buah

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas dapat dilihat pada tabel.2

Daftar Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi/kelas
1	Zul Afpan S.Pd	Kepala Madrasah	SKI
2	Muhammad Amin S.Pd	Wk Bid. Kurikulum	B.Indonesia
3	Masnur S.Pd	Wk Bid. Kesiswaan	MTK
4	Yanti Ernita S.Ag	Bendahara/guru	Guru Kelas
5	Suriati S.Pd	Guru	Guru Kelas
6	Eli Kustiah S.S	Guru	B.Ingggris
7	Evi Yulianti	Guru	B.Arab
8	Umi Khairi, A.Ma	Guru	Armel, Akidah
9	Patma Surya S.Pd	Guru	Guru Kelas
10	Ratna Murni A.Ma	Guru	Guru Kelas
11	Purwanti A.Ma	Guru	Guru Kelas
12	Ade Kurnia Rahman	Guru	Guru Kelas
13	Syartunis, S.Pdi	Guru	Budaya Daerah
14	Serli Vidayanti, S.Pd	Guru	Guru Kelas
16	Widya Said Putri, S.Pd	Guru	MTK
17	Nurhayati	Guru	IPA

18	Nappi	Guru	Penjas
19	Siti Musrofah	Guru	Guru Kelas

1) Tugas Guru

- (a). Membuat program pembelajaran
- (b). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meniggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasah
- (c). Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa
- (d). Mengabsen siswa setiap mengajar
- (e). Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran
- (f). Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah
- (g). Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah
- (h). Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran
- (i). Mengisi absensi harian (absent masuk dan pulang)
- (j). Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional
- (k). Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah

(l). Hadir setiap hari kerja

(m). Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

2) Tugas Wali kelas

(a). Pengelola kelas yang bersangkutan

(b). Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain :

- Denah tempat duduk siswa
- Papan absensi siswa
- Daftar pelajaran kelas
- Daftar piket kelas

(c). Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan

(d). Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain

(e). Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkoba dan sebagainya.

(f). Memotivasinya siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya

(g). Menjalin hubungan dengan orang tua / wali siswa

(h). Membina kehidupan yang harmonis

(i). Hadir di Madrasah setiap hari kerja

(j). Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong

(k). Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah

b. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidiyah Nur- Ikhlas dapat dilihat pada tabel .3

TABEL.3

Daftar Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	41	53	94
2	II	43	49	92
3	III	45	42	87
4	IV	36	52	88
5	V	43	30	73
6	VI	38	49	87
	Jumlah	246	275	521

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Kecamatan Tualang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel.4

TABEL.4

**Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nur Ikhlas Tualang
Kabupaten Siak**

No	Mata Pelajaran
1	Akidah Akhlak
2	Alqur'an Hadist
3	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Fiqih
5	Bahasa Arab
6	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia

8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Pendidikan Jasmani
11	Keterampilan dan Kesenian
12	Budaya Daerah
13	Matematika
14	Bahasa Inggris
15	Arab Melayu

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis adalah hasil belajar siswa, dimana hasil siswa selama proses pengajaran berlangsung secara individu dan perindikator dari proses pembelajaran tanpa metode latihan dan proses pembelajaran dengan penerapan metode latihan. Awal pengamatan pertemuan pertama proses pembelajaran penulis lakukan tanpa penerapan belajar dengan metode latihan. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dengan penerapan metode latihan sebanyak tiga siklus. Pengamatan tanpa penerapan metode latihan dan dengan penerapan metode latihan dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan siswa dan sesuai dengan kegiatan yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan jumlah murid 26 orang.

Penelitian ini dihentikan setelah ada pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu semua hasil belajar telah mencapai skala tinggi. Jika belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

Pra Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru Matematika di Sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas 2 karena kelas ini hasil belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu penjumlahan dan pengurangan sampai 500, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan (lembar kerja siswa), membuat instrumen yang digunakan, menyusun alat evaluasi pembelajaran dan menentukan kelompok belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Perkembangan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Pertemuan Pertama (Rabu, 7 Desember 2011)

Pada pertemuan awal ini kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru matematika di Sekolah, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Selain itu, guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru tadi.

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang aktif, dapat dilihat pada lembar pengamatan keaktifan siswa dikategori masih rendah, siswa sedikit memberi intruksi kepada kelompok, siswa masih ada yang tidak melaporkan hasil kerja dengan baik dan guru sulit mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama (Lampiran D), terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan Siklus I metode latihan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5: INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA PRATINDAKAN Materi : Penjumlahan dan pengurangan sampai 500

NO	NAMA SISWA	SKOR KEGIATAN YANG DIAMATI						JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdurrozak	2	1	2	2	1	2	10	
2	Aditya .P	1	1	1	2	2	2	9	
3	Ain Anisa	2	2	1	1	2	2	10	
4	Aprilia. K	2	2	2	2	1	2	11	
5	Boby Vitra.	1	2	2	1	2	2	10	
6	Daniel. P	1	2	2	1	2	2	10	
7	Defriansyah	2	1	2	2	2	2	11	

8	Dede. A	2	3	1	2	2	2	12	Tertinggi
9	Endah	2	2	2	2	1	2	11	
10	Ferdi	1	2	2	1	2	1	9	
11	Gilang	2	1	2	2	2	2	11	
12	Ismawati	2	2	1	1	2	2	10	
13	Julia. A	2	2	1	2	1	2	10	
14	Julia. S	2	1	1	2	1	2	9	
15	Khairunnisa	2	2	1	2	2	1	10	
16	Lidia.	1	1	2	1	2	1	8	
17	M. Afrizal	2	1	1	1	1	1	7	Terendah
18	M. Ilham	2	1	2	1	1	2	9	
19	Doni	2	1	1	1	1	2	8	
20	Nadia	2	1	2	1	2	2	10	
21	Nurhalima	1	1	2	1	2	1	8	
22	Nabila	1	1	1	2	2	2	11	
23	Rifana	2	1	1	2	1	2	9	
24	Slamet	2	2	1	2	1	1	9	
25	Wulan	1	1	2	1	2	1	8	
26	Yolanda	2	1	2	1	2	1	9	
	Rata-rata	44	38	40	39	42	42	249	
	Persentase	56,4	48,7	51,3	50,0	53,8	53,8	53,0 %	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Rabu 7 Desember 2011

Berdasarkan tabel. 5 diketahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 53,0 % dengan total skor 249 dan skor idealnya 18

Dari tabel 5 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori rendah berjumlah 26 orang. Dari tabel di atas juga diketahui hasil belajar siswa secara individu juga

tergolong rendah, hasil belajar siswa belum mencapai target kenaikan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

**b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan metode latihan Siklus 1
(jum'at, 9 Desember 2011)**

1. Rencana (*plan*)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama tanpa tindakan, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP 1 dengan metode latihan dilampirkan, yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari metode latihan tersebut.

Sebagai langkah awal siswa diberi soal atau tugas. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang merupakan hasil kerja murid dan *Survey* murid mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa

agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang telah direncanakan yaitu melalui metode latihan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman dan menjelaskan pula ke kelompok lain tentang pelajarannya dan guru sebagai motivator.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok . Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan lebih mudah menyelesaikannya. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit. Setelah itu, guru meminta kepada

masing-masing kelompok untuk menjelaskan ke kelompok lain melalui jigsaw learning, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerja sama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok dan guru juga memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya.

2. Tindakan (*Action*)

Pada saat awal siklus pertama ini pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana sebelumnya. Ini disebabkan karena sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok dan belum memahami langkah-langkah pembelajaran latihan ini.

Langkah-langkah pembelajaran yang dalam siklus I adalah:

a) Kegiatan pendahuluan yang meliputi guru memberikan motivasi, menyampaikan indikator pembelajaran dan mengingatkan siswa pada materi prasyarat dari pokok bahasan

penjumlahan dan pengurangan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu latihan

b)Kegiatan inti yang meliputi: guru mendemonstrasikan materi pelajaran, mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan tugas dengan benar, memberikan umpan balik dan membimbing siswa pada jawaban yang benar, memberikan latihan lanjutan (soal-soal yang lebih kompleks) pada siswa, dan mengecek apakah siswa telah berhasil mengerjakan soal-soal lanjutan dengan benar, memberikan umpan balik dan mengarahkan pada jawaban yang benar.

c)Kegiatan penutup, meliputi: guru mengingatkan kembali pada point-point penting pada siswa, memberikan soal-soal PR kepada siswa dan menutup pelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dapat dilihat pada lampiran

3. Pengamatan (*Observation*)

Hal-hal yang di observasi dalam proses pembelajaran antara lain sikap siswa selama mengikuti pelajaran, keaktifan siswa, sikap dan cara guru dalam membawakan materi pelajaran. Hasil observasi terhadap guru meliputi sebagai berikut:

a)Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan

model pembelajaran yang akan digunakan yaitu latihan berstruktur.

b) Guru lupa memberikan motivasi kepada siswa dan indikator

pencapaian hasil belajar disampaikan tetapi tidak terinci sehingga

terkesan tidak jelas indikatornya

c) Guru mengingatkan kembali kepada siswa materi prasyarat, yaitu

perkalian dan pembagian bilangan tetapi tidak dijelaskan perkalian

dan pembagian yang seperti apa.

d) Guru mendemostrasikan materi pengertian bilangan

berpangkat,

pangkat bulat positif, bulat negatif dan nol dan memberikan contoh

secara terstruktur namun masih terkesan kaku dalam

membawakannya.

e) Guru memberikan soal latihan (sederhana) tentang materi pelajaran,

tetapi dalam melakukan pembimbingan belum memadai karena

masih kaku dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode

berstruktur, guru hanya berkeliling memantau siswa bagian depan

dan belum nampak tahapannya.

f)Guru mempersilahkan kepada beberapa siswa pada masing-masing

soal untuk diselesaikan di papan tulis, kemudian mengoreksi dan

memberikan umpan balik terhadap soal-soal yang belum dijawab

dengan benar.

g)Guru memberikan soal-soal latihan lanjutan (masalah yang lebih

kompleks) kepada siswa tentang bilangan berpangkat dan sifat-

sifatnya.

h)Guru tidak sempat mengecek apakah siswa telah berhasil

mengerjakan soal latihan soal-soal lanjutan karena waktunya sudah

habis.

i)Guru tidak sempat lagi menekankan kembali tentang point-point

penting yang perlu diingat karena waktunya sudah habis.

j)Soal latihan lanjutan yang belum sempat diperiksa dalam pembelajaran dijadikan PR

k)Guru menutup pelajaran

l)Guru belum sepenuhnya menguasai kelas karena masih banyak siswa yang cerita dibelakang, guru juga belum sepenuhnya mampu

memanajemen waktu.

Berdasarkan pengamatan di umum hasil belajar siswa masih rendah dapat kita lihat siklus I. Siswa masih banyak yang kebingungan, hanya sebagian siswa menganalisis hasil kerja dengan baik, sedikit melaporkan hasil kerja yang sempurna.

Demikian juga ketika berkompetisi dalam mengerjakan soal hanya sebagian siswa yang giat berkompetisi. Tetapi pada akhir siklus anak sudah terbiasa dengan kondisi belajar kelompok, sudah terbiasa dengan pembelajaran jigsaw dan siswa sudah

mampu menyimpulkan bahwa metode latihan ini ada langkah-langkahnya. Secara umum dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini ;

**TABEL 6 ; INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS
PERTAMA Materi : Penjumlahan dan pengurangan
sampai 500**

NO	NAMA SISWA	SKOR KEGIATAN YANG DIAMATI						JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdurrozak	2	3	2	1	2	1	11	
2	Aditya .P	3	1	1	2	1	2	10	
3	Ain Anisa	2	2	2	1	2	2	11	
4	Aprilia. K	2	2	3	1	1	2	11	
5	Boby Vitra.	2	2	2	1	2	2	11	
6	Daniel. P	3	2	2	2	2	1	12	
7	Defriansyah	2	3	2	2	2	2	13	
8	Dede. A	2	3	3	2	3	2	15	Tertinggi
9	Endah	2	1	2	3	1	2	11	
10	Ferdi	2	1	2	2	2	1	10	
11	Gilang	2	1	2	2	2	1	10	
12	Ismawati	3	2	1	3	3	2	11	
13	Julia. A	2	2	1	2	1	2	10	
14	Julia. S	2	1	3	2	2	1	11	
15	Khairunnisa	2	1	3	2	2	1	11	
16	Lidia.	3	1	1	2	2	2	11	
17	M. Afrizal	2	1	2	1	2	1	9	Terendah
18	M. Ilham	2	1	3	1	2	2	11	
19	Doni	2	3	2	2	1	2	12	
20	Nadia	2	3	2	2	2	1	12	
21	Nurhalima	3	1	2	1	2	3	12	
22	Nabila	1	1	3	2	2	2	11	
23	Rifana	2	1	3	2	2	2	12	
24	Slamet	2	2	3	2	1	2	12	
25	Wulan	2	2	2	1	2	2	11	
26	Yolanda	2	1	2	2	2	2	11	

	Jumlah	56	44	56	46	48	45	292	
	Persentase	71,8	56,4	71,8	59,0	61,5	57,7	62,4 %	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Jum'at 9 Desember Tahun 2011

Berdasarkan tabel.6, diketahui persentase hasil belajar siswa dalam 62,4 %, berarti masih tergolong rendah.

Dari tabel 6 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar dengan katagori rendah berjumlah 26 orang. Dari tabel di atas juga diketahui hasil belajar siswa secara individu juga tergolong rendah, hasil belajar siswa belum mencapai target kenaikan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*reflection*) Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa kekurangan baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Kekurangan yang dilakukan oleh guru antara lain:

a)Guru lupa menyampaikan motivasi terhadap siswa dan indikator yang disampaikan

tidak rinci sehingga tidak jelas apa yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut.

b)Materi prasyarat yang disampaikan tidak jelas.

c)Guru masih kaku dalam mendemonstrasikan materi pelajaran.

d)Guru hanya memantau dan membimbing siswa yang duduk pada deretan depan

sedangkan di deretan belakang kurang mendapat perhatian sehingga mereka asyik dengan aktivitasnya masing-masing.

e)Guru belum mampu memanager waktu sehingga ada tahapan pembelajaran yang

terlewati.

f)Guru belum sepenuhnya menguasai ruangan kelas, sehingga masih banyak siswa yang

ribut, keliaran dan tidak memperhatikan pelajaran.

Kekurangan yang dilakukan oleh siswa

a)Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan motivasi, materi

prasyarat maupun materi pelajaran.

b)Masih ada siswa yang belum mempunyai kesadaran belajar, hal ini terlihat ketika

pembelajaran dimulai, masih ada yang ribut, keliaran, tidak memperhatikan pelajaran

dan ada juga yang cerita dengan temannya.

c)Masih ada siswa yang tidak berani menanyakan kesulitannya pada guru, bahkan kaku

ketika guru memperhatikannya dalam mengerjakan soal.

d)Masih banyak siswa yang belum berani menuliskan jawabannya di papan tulis,

terbukti tidak ada yang mengangkat tangan ketika dipersilahkan menuliskan

jawabannya di papan tulis, mereka mau kerja kecuali dipaksa oleh guru kedepan.

e)Masih ada kebiasaan mengerjakan tugas di sekolah, ada siswa yang menyelesaikan PR

nanti di sekolah, mencontohi pekerjaan temannya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai disiklus pertama, maka pada siklus kedua dapat kita rencanakan sebagai berikut yaitu ;

- (1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- (2) Memberikan reward kalau nilai murid tersebut tinggi.
- (3) Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan.
- (4) Guru hendaknya memperhatikan kondisi ketertiban siswa sebelum memulai pembelajaran agar dalam pembelajaran semua siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran.
- (5) Guru hendaknya memberikan motifasi kepada siswa agar siswa mau dan tertarik pada matematika. Selain itu juga guru

hendaknya dalam mengingatkan materi prasyarat dijelaskan rinciannya.

- (6) Guru hendaknya bersikap lebih santai dalam pembelajaran, jangan terkesan kaku dalam membawakan pembelajaran karena akan mempengaruhi kondisi siswa.
- (7) Guru hendaknya mampu menguasai kelas, sehingga semua kegiatan siswa terfokus pada pembelajaran yang dibawakan oleh guru.
- (8) Guru hendaknya mampu memanagemen waktu sehingga tidak ada langka pembelajaran yang terlewati dan tidak terkesan terburu-buru dalam pembelajaran.
- (9) Dalam memberikan pemantauan dan pembinaan kepada siswa saat siswa mengerjakan soal.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan metode latihan Siklus II (Kamis, 2

Februari 2012)

1) Rencana (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama guru membuat rancangan tindakan untuk siklus II, berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I

disusun rancangan tindakan sebagai berikut:

a) Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan motivasi kepada siswa, membahas PR yang belum bisa diselesaikan oleh siswa, dan menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.

Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Guru memantau seluruh aktifitas siswa sampai pada siswa yang duduk pada deretan belakang agar mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Guru mengarahkan agar siswa tidak ragu-ragu untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

Guru tetap menjaga stabilitas kelas agar proses pembelajaran tetap kondusif dan siswa tetap konsentrasi dalam belajar.

Guru mampu manajemen waktu agar langkah-langkah pembelajaran tetap terlaksana sesuai rencana pembelajaran.

b) Selama proses pembelajaran peneliti kembali mengobservasi proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun terhadap siswa.

c) Untuk mengetahui hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa yang sesungguhnya, maka guru melaksanakan tes siklus II.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan metode pembelajaran latihan yang telah disediakan oleh peneliti dengan melakukan perbaikan sesuai

dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kesalahan-kesalahan yang terjadi berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat di lihat pada lampiran

4. Pengamatan (*Observation*)

Sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti kembali mengobservasi langsung kegiatan guru dan siswa yang merupakan aplikasi dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus I telah diantisipasi oleh guru matematika yang mengajar yang tidak lepas dari dukungan siswa. Selanjutnya hasil observasi pada guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan motivasi kepada siswa, kemudian membahas PR yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh siswa dan menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Guru mengingatkan kembali materi pertemuan minggu lalu, mengingatkan point-point penting yang perlu diingat pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran tentang cara mengubah bilangan yang berpangkat negatif menjadi pangkat positif dan sebaliknya secara terstruktur mulai dari contoh khusus sampai kepada kesimpulan bentuk umumnya. Contoh yang diberikan sudah menunjukkan urutan secara terstruktur mulai dari contoh sederhana sampai pada contoh yang rumit.
- d) Guru memberikan soal latihan yang dikerjakan secara berpasangan oleh siswa dengan teman sebangkunya, dimulai dari soal-soal yang sederhana sampai pada

soal-soal yang lebih kompleks, kemudian guru berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya secara terstruktur.

e)Guru mempersilahkan kepada beberapa siswa pada masing-masing soal untuk diselesaikan di papan tulis, kemudian mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap soal-soal yang belum dijawab dengan benar.

f)Guru memberikan soal-soal latihan lanjutan (masalah yang lebih kompleks) kepada siswa tentang cara mengubah bilangan berpangkat negatif menjadi pangkat positif dan sebaliknya.

g)Guru mengecek siswa yang telah mengerjakan soal-soal lanjutan dengan menyuruh siswa menyelesaikannya di papan tulis, mengoreksi dan membimbing siswa pada jawaban yang benar, namun tidak semuanya dapat dibahas karena waktunya sudah habis.

h)Guru menekankan kembali point-point penting yang perlu diingat tentang cara mengubah bilangan yang berpangkat bulat negatif menjadi pangkat bulat positif dan sebaliknya.

i)Soal latihan lanjutan yang belum sempat diperiksa dalam pembelajaran dijadikan PR dan guru menambahkan beberapa soal sebagai tambahan tugas di rumah

j)Guru menutup pelajaran

k)Guru belum sepenuhnya menguasai kelas karena masih ada siswa yang cerita dibelakang.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat guru menjelaskan materi siswa belum seluruhnya tekun memperhatikan penjelasan guru. Pada saat diminta untuk mengeluarkan pendapat hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapat. Demikian juga ketika berkompetisi dalam mengerjakan soal hanya sebagian siswa yang giat berkompetisi. Secara umum dapat dilihat pada tabel.7 di bawah ini:

**TABEL 7:INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS
KEDUA Materi : Penjumlahan dan Pengurangan sampai 500**

	NAMA	SKOR KEGIATAN YANG DIAMATI		
--	------	----------------------------	--	--

NO	SISWA	1	2	3	4	5	6	JUMLAH	KETERANGAN
1	Abdurrozak	2	3	2	2	2	2	13	
2	Aditya .P	3	3	3	2	2	2	15	
3	Ain Anisa	2	2	3	3	3	2	15	
4	Aprilia. K	2	3	2	2	3	2	14	
5	Boby Vitra.	3	2	2	3	2	3	15	
6	Daniel. P	3	2	2	2	2	2	13	
7	Defriansyah	2	3	2	2	2	2	13	
8	Dede. A	3	3	2	2	3	3	16	Tertinggi
9	Endah	2	2	2	2	3	2	13	
10	Ferdi	3	2	3	1	2	1	12	
11	Gilang	2	3	2	2	2	2	13	
12	Ismawati	2	2	3	3	2	3	15	
13	Julia. A	2	2	2	3	2	2	13	
14	Julia. S	2	3	3	2	3	2	15	
15	Khairunnisa	2	2	2	2	2	2	12	
16	Lidia.	2	3	1	2	2	2	12	
17	M. Afrizal	2	3	1	1	3	1	11	
18	M. Ilham	2	2	2	3	2	1	12	
19	Doni	2	1	2	3	1	2	11	
20	Nadia	2	1	3	3	2	2	13	
21	Nurhalima	1	1	2	1	2	1	8	
22	Nabila	3	2	2	2	2	2	13	
23	Rifana	2	3	2	2	1	2	12	
24	Slamet	2	2	3	2	2	1	12	
25	Wulan	1	1	1	1	1	1	6	Terendah
26	Yolanda	1	1	2	2	2	1	9	
	Jumlah	55	57	56	55	55	48	318	
		70,5	73,0	71,8	70,5	70,5	61,5	67,9 %	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Kamis 2 Februari Tahun 2012

Berdasarkan tabel. 5 di atas, diketahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 67,9 %.

Dari tabel 7 terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sedang. Dari tabel di atas juga diketahui hasil belajar siswa secara individu juga tergolong sedang, tapi walaupun hasil siswa meningkat tapi belum mencapai target kenaiakan yaitu 70%, maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya

4. Refleksi (*reflection*) Siklus II

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika melalui *metode latihan* dalam pelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan sampai 500 kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nur- Ikhlas secara klasikal tergolong sedang, yang mana dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%.

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru masih kurang optimal membimbing dan mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, namun

indikator pencapaian aktivitas siswa sudah mulai meningkat.

- b. Penekanan hukuman misalnya dengan game matematika masih kurang diterapkan sehingga siswa masih ada yang kurang bertanggung jawab dengan hasil kerjanya. Namun hal ini hanya pada sebagian kecil siswa saja.
- c. Siswa masih ada yang malu-malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Namun hal ini hanya pada beberapa orang siswa saja.

**c. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan *metode latihan* Siklus III
(Senin 6 Februari 2012)**

1. Rencana (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama guru membuat rancangan tindakan untuk siklus III, berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II disusun rancangan tindakan sebagai berikut:

a) Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan motivasi kepada siswa, membahas PR yang belum bisa diselesaikan oleh siswa, dan menyampaikan indikator

pencapaian hasil belajar.

Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya.

Guru memantau seluruh aktifitas siswa sampai pada siswa yang duduk pada deretan belakang agar mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Guru tetap menjaga stabilitas kelas agar proses pembelajaran tetap kondusif dan siswa tetap konsentrasi dalam belajar.

Guru memaksimalkan lagi manajemen waktu agar langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Guru lebih bersikap tegas terhadap siswa yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran, terutama siswa-siswa yang duduk pada deretan belakang, ketika pembelajaran berlangsung mereka sibuk dengan urusan masing-masing.

b)Selama proses pembelajaran peneliti kembali mengobservasi proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun terhadap siswa.

c)Untuk mengetahui hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa yang sesungguhnya, maka guru melaksanakan tes siklus

III.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun berdasarkan metode pembelajaran latihan bertuktur yang telah disediakan oleh peneliti dengan melakukan perbaikan sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II. Kesalahan-kesalahan yang terjadi berdasarkan hasil refleksi pada siklus II diperbaiki pada siklus III. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

3. Pengamatan (*Observation*)

Sejalan dengan pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti kembali mengobservasi langsung kegiatan guru dan siswa yang merupakan aplikasi dari pelaksanaan metode latihan. Adapun kekurangan-kekurangan pada tindakan siklus II telah diantisipasi oleh guru matematika yang mengajar dikelas berdasarkan masukan-masukan atau perbaikan dari kesalahan-kesalahan pada siklus sebelumnya dan juga yang tidak lepas dari dukungan siswa. Selanjutnya hasil observasi pada guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan motifasi kepada siswa, kemudian membahas PR yang tidak bisa diselesaikan sendiri oleh siswa dan menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Guru mengingatkan kembali materi pertemuan minggu lalu,

mengingatkan point-point penting yang perlu diingat pada pertemuan sebelumnya.

c)Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tentang arti bilangan berpangkat pecahan dan bentuk akar beserta operasinya. Contoh yang diberikan sudah menunjukkan urutan secara terstruktur mulai dari contoh sederhana sampai pada contoh yang rumit

d)Guru memberikan soal latihan yang dikerjakan secara berpasangan oleh siswa dengan teman sebangkunya, dimulai dari soal-soal yang sederhana sampai pada soal-soal yang lebih kompleks, kemudian guru berkeliling memantau dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya secara terstruktur.

e)Guru mempersilahkan kepada beberapa siswa pada masing-masing soal untuk diselesaikan di papan tulis, kemudian mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap soal-soal yang belum dijawab dengan benar dan mengarahkannya pada jawaban yang benar.

f)Guru memberikan soal-soal latihan lanjutan (masalah yang lebih kompleks) kepada siswa tentang arti bilangan berpangkat pecahan dan bentuk akar, serta operasinya.

g)Guru mengecek siswa yang telah mengerjakan soal-soal lanjutan dengan menyuruh siswa menyelesaikannya di papan tulis, meminta tanggapan dari siswa lain atas jawaban temannya di papan tulis, mengoreksi dan membimbing siswa pada jawaban yang benar.

h)Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan diawali dengan

menekankan kembali point-point penting yang perlu diingat oleh siswa, memberikan soal-soal PR kepada siswa yang ada di buku pegangan mereka terkait dengan materi yang dipelajari.

i) Pada pembelajaran siklus III ini guru lebih bersikap tegas terhadap siswa sehingga siswa makin serius dalam pembelajaran, termasuk siswa yang selalu cerita di belakang.

j) Guru sudah maksimal dalam manajemen waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

k) Guru belum sepenuhnya menguasai kelas karena masih ada siswa yang cerita dibelakang.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi terhadap guru dapat dilihat pada lampiran

Seperti halnya pada siklus kedua, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu; a. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui *metode latihan*. b. Hasil belajar siswa terlihat sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus ketiga. Dimana pada hasil pengamatan terlihat rata-rata siswa sudah mulai aktif belajar dan adanya peningkatan proses pembelajaran. Selain itu, dari lembar pengamatan responden guru (Lampiran D₃) terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran metode latihan dibandingkan pada siklus II. Dan guru juga sudah terbiasa dengan penerapan *metode latihan*

ini. Hal ini, terlihat bahwa kesalahan-kesalahan pada siklus II sudah bisa diatasi. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel.8 di bawah ini

TABEL 8 : INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS KETIGA Materi : Penjumlahan dan Pengurangan sampai 500

NO	NAMA SISWA	SKOR KEGIATAN YANG DIAMATI						JUMLAH	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6		
1	Abdurrozak	2	3	3	2	3	2	15	
2	Aditya .P	3	3	3	2	3	2	16	
3	Ain Anisa	2	2	3	3	3	2	15	
4	Aprilia. K	2	3	3	3	3	2	16	
5	Boby Vitra.	3	3	3	3	2	3	17	
6	Daniel. P	3	2	3	2	3	2	15	
7	Defriansyah	2	3	3	3	2	2	15	
8	Dede. A	3	3	3	2	3	3	17	Tertinggi
9	Endah	2	3	2	3	3	2	15	
10	Ferdi	3	2	3	2	2	2	14	
11	Gilang	2	3	3	2	3	2	15	
12	Ismawati	3	2	3	3	2	3	16	
13	Julia. A	3	2	2	3	3	3	16	

14	Julia. S	3	3	3	2	3	3	17	
15	Khairunnisa	2	2	3	3	3	2	15	
16	Lidia.	2	3	3	3	2	2	15	
17	M. Afrizal	2	3	1	3	3	3	15	
18	M. Ilham	2	2	2	3	2	2	13	
19	Doni	3	1	2	3	3	2	14	
20	Nadia	3	3	3	3	2	2	16	
21	Nurhalima	2	3	2	3	2	3	15	
22	Nabila	3	2	3	2	2	3	15	
23	Rifana	2	3	3	3	1	2	14	
24	Slamet	2	2	3	2	2	3	14	
25	Wulan	1	2	3	1	3	1	11	Terendah
26	Yolanda	1	3	2	2	2	3	13	
	Jumlah	61	66	70	66	65	61	389	
	Persentase	78,2	84,6	89,7	84,6	83,3	78,2	83,1 %	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Hari Senin 6 Februari Tahun 2012

Berdasarkan tabel.7 di atas, diketahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 83,1 % atau pada skor 389 dengan kategori tinggi.

Dari tabel 7 terlihat bahwa siswa yang memperoleh hasil dengan katagori tinggi berjumlah 26 orang. Dari tabel di atas juga diketahui hasil belajar siswa secara individu juga tergolong tinggi, dan hasil belajar siswa meningkat sudah melewati target kenaikan yaitu 70%, maka peneliti atau guru tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

4. Refleksi Siklus III

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa selama dalam pembelajaran sudah meningkat. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab dan dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam berdiskusi, menganalisa kerja dalam kelompok sehingga menghasilkan hasil kerja yang baik
- b. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya kreativitas guru dalam meningkatkan suasana pembelajaran melalui *metode latihan*.

C. Pembahasan

Aktifitas belajar siswa merupakan bentuk keterlibatan siswa secara langsung atau tidak dalam proses belajar mengajar. Bentuk keterlibatan siswa ini tergantung pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru yang mengajar sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menerapkan metode latihan berstruktur berdasarkan solusi yang ditawarkan peneliti untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan membangkitkan aktifitas siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode latihan dalam siklus I, masih ditemukan banyak kekurangan, misalnya guru masih terkesan kaku dalam menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pembelajaran berdasarkan metode latihan berstruktur. Selain itu juga guru masih belum maksimal mengelola kelas, masih banyak siswa yang belum serius mengikuti tahapan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga belum sepenuhnya mampu memanager waktu sehingga ada fase pembelajaran yang terlewatkan yaitu fase latihan lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktifitas siswa masih belum menunjukkan keseriusan dalam belajar, hal ini karena mereka masih terbiasa dengan metode pembelajaran langsung yang selalu diterapkan oleh guru matematika selama proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini membuat siswa merasa bosan dalam belajar matematika, karena metode yang digunakan monoton dan semua aktifitas belajar didominasi oleh guru, siswa hanya pasif mendengarkan guru mempresentasikan materi pelajaran, kemudian siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru. Boleh dikata siswa tidak pernah dilibatkan untuk aktif dalam pembelajaran. Ketika guru menerapkan metode latihan berstruktur, dimana metode ini memberikan kesempatan kepada siswa sepenuhnya untuk berkreasi menjawab soal-soal latihan secara terstruktur dibawah bimbingan dan pengarahan dari guru, mulai dari soal-soal yang sederhana sampai pada

soal-soal yang lebih kompleks, sebagian siswa mulai tertarik dan aktif dalam mengikuti tahapan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Sedangkan siswa yang lain, terutama siswa yang berada pada deretan belakang masih mengikuti kebiasaan lama, masih belum mengikuti instruksi dari guru untuk mengerjakan latihan yang diberikan, mereka masih sibuk cerita dengan teman sebangkunya, keliaran dan ada juga yang menghayal. Hal ini terjadi karena mereka belum mengetahui metode baru yang diterapkan oleh guru, apalagi guru belum maksimal menerapkannya, bahkan guru juga masih kaku dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan, guru hanya bisa memantau dan membimbing siswa yang berada pada deretan depan. Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus I, baik kegagalan maupun kelemahan-kelemahan yang ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, menjadi bahan acuan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan maka dilanjutkan pada siklus II dengan menetapkan langkah-langkah membantu siswa melalui memperbanyak latihan soal dengan berbagai macam variasi, guru memaksimalkan memantau dan membimbing siswa secara keseluruhan, meningkatkan pengelolaan kelas, meningkatkan manajemen waktu dan penyempurnaan fase pelatihan lanjutan. Pada siklus II cara guru membawakan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I, pada siklus II guru sudah tidak terkesan kaku lagi, guru juga sudah mampu manajemen waktu, sehingga pelatihan lanjutan dapat terlaksana namun masih belum maksimal karena ada soal-soal yang tidak

sempat dibahas. Guru sudah mampu juga mengelola kelas karena siswa yang ribut sudah mulai berkurang, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Aktifitas belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari tahapan siklus I. Pada siklus II siswa sudah mulai banyak yang tertarik dengan metode latihan berstruktur. Pada siklus II semakin banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran. Ada yang bertanya kepada guru dan ada juga yang memperlihatkan hasil kerjanya kepada guru ketika guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan berstruktur. Ketika dipersilahkan untuk menuliskan jawabannya di papan tulis, banyak siswa yang mengangkat tangannya.

Pada siklus III guru telah menunjukkan kemampuan mengajar yang cukup maksimal, namun siswa yang ribut tetap ada, tetapi tidak mempengaruhi konsentrasi siswa lain. Pada tahap ini semua fase-fase pembelajaran terlaksana secara maksimal. Sedangkan aktifitas siswa jauh lebih meningkat lagi karena kekurangan-kekurangan baik kekurangan pada siklus I maupun pada siklus II berusaha diperbaiki dan diantisipasi pada siklus III sehingga hasilnya lebih maksimal. Pada tahap ini hampir semua siswa tertarik dan aktif mengikuti fase-fase pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi pada tingkat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 249 dengan kategori rendah persentase 53,0 %. Pada pada siklus I terjadi peningkatan dengan skor 292 dan persentase 62,4 %, hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus 2

juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 319 dengan persentase 68,2 pada kriteria sedang. Hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus 3 juga terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 389, dengan presentase 83,1 % pada kategori nilai tinggi, perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 9

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN HASIL BELAJAR MURID
KELAS II PADA DATA AWAL, SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III**

NO	SIKLUS	1	2	3	4	5	6	JLH	KETERCAPIAN
----	--------	---	---	---	---	---	---	-----	-------------

	Daa Awal	44	38	40	39	42	42	249	Persentase hasil belajar berada pada 30-59 % dengan kesimpulan Hasil belajar siswa rendah
	Persentase %	56,4	48,7	51,3	50,0	53,8	53,8	53,0 %	
1	Siklus 1	56	44	56	46	48	45	292	Persentase hasil belajar berada pada 60-79 % dengan kesimpulan hasil belajar siswa sedang
	Presentase %	71,8	56,4	71,8	59,0	61,5	57,7	62,4 %	
2	Siklus 2	55	57	56	55	55	48	318	Persentase hasil belajar berada pada 60-79 % dengan kesimpulan hasil belajar siswa sedang
	Presentase %	70,5	73,0	71,8	70,5	70,5	61,5	67,9 %	
3	Siklus 3	61	66	70	66	65	61	389	Persentase hasil belajar berada pada 80-90 % dengan kesimpulan hasil belajar siswa tinggi
	Presentase %	78,2	84,6	89,7	84,6	83,3	78,2	83,1 %	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui metode latihan lebih tinggi dari pada rata-rata aktivitas belajar siswa tanpa melalui latihan. Tingkat keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan teman yang lain tidak ada lagi, tidak nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Dan saat pembelajaran berlangsung suasana kelas lebih kondusif, aman dan serius

dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam belajar matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sampai 500 melalui metode latihan Madrasah Ibtidaiyah Nur-Ikhlas Tualang kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui metode latihan dalam proses pembelajaran matematika hasil belajar murid kelas II di MIS Nur –Ikhlas Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran melalui metode latihan diketahui rata-rata keaktifan siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkan metode latihan tersebut.

Sebelum diterapkan metode latihan, hasil belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 53,0 % siswa yang aktif. Namun setelah diterapkan, hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 62,4 %. Begitu juga dengan siklus kedua meningkat menjadi 67,9 % .Sedangkan pada siklus ketiga, hasil belajar siswa tercapai meningkat menjadi 83,1 %.

Walaupun ada beberapa orang hasil belajarnya rendah, namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pada bab III

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan kepada:

1) Guru mata pelajaran matematika agar mengkaji materi mata pelajaran matematika

yang cocok untuk diterapkan metode latihan dan pengajaran langsung.

2) Guru mata pelajaran matematika untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih

strategi pembelajaran yang relevan dengan materi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

3) Pihak sekolah agar memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran

melalui penerapan strategi pembelajaran yang digunakan.

4) Sekolah memperhatikan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai,

misalnya buku-buku pelajaran di perpustakaan yang bisa di pinjam ketika pembelajaran berlangsung.

5) Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka

diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran matematika maupun pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dian. 2009. *Pengembangan kurikulum*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Depdikbud.1998. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta. Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, oemar.2001. *Proses belajar mengaja*. Jakarta. Bumi aksara.
- Hartono,dkk. 2008. *Paikem*. Pekan baru. Zanafa Publishing
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Kependidikan*. Pekan Baru: Zanafa Publishing.
- Hildayani, Rini,dkk.2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah mudah penelitian tindakan kelas*. Jagakarsa. Rajagrafindo persada.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas terbuka.
- Purwanto.2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta. Pustaka pelajar
- Sadulloh, Uyoh.2009. *Pedagogik*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Supiana. 2009. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Suripto, dkk. 2007. *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta. Erlangga
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika profesi*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali pers.
- Uno, Hamzah. 2007. *Model pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara